

Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar

The Influence of Learning Facilities and Family Environment on Science Learning Motivation of class VI Elementary School Students

Vinis Alvinia Waruwu¹, Mira Talina Telaumbanua², Kasiani Nazara³, Yendri Julfan Telaumbanua⁴, Yeremia Daeli⁵, Analisman Lase⁶, Yuniel Petrus Mendrofa⁷, Lenan Juwita Harefa⁸, Edward Hafera^{9*}

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nias, Gunungsitoli Indonesia

*e-mail: edwardharefa@unias.ac.id

Abstract. *This article contains the influence of learning facilities and family environment on the learning motivation of science students in class VI elementary school. This research aims to determine (1) the influence of learning facilities on the learning motivation of science students in grade VI elementary schools, (2) the influence of the family environment on the learning motivation of science students in grade VI elementary schools, (3) the influence of learning facilities and the learning environment simultaneously on motivation studying science students in class VI elementary school. This research is a type of quantitative descriptive research, with a research sample of 78 students. Data collection techniques use questionnaires, documentation and interviews. The results of the research (1) there is a significant influence between learning facilities and learning motivation with a significance value of 0.004, (2) there is a significant influence between the family environment on learning motivation with a significance value of 0.000, (3) there is a simultaneous influence of learning facilities and the family environment towards learning motivation with a significance value of 0.000,*

Keywords : *Learning facilities; Family environment; Motivation to learn*

Abstrak. Artikel ini berisi tentang pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa IPA peserta didik kelas VI sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa IPA kelas VI sekolah dasar, (2) pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa IPA kelas VI sekolah dasar, (3) pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar secara simultan terhadap motivasi belajar siswa IPA kelas VI sekolah dasar. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif, dengan sampel penelitian 78 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,004, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,000, (3) secara simultan terdapat pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi 0,000

Kata Kunci: Fasilitas belajar; Lingkungan keluarga, Motivasi belajar

PENDAHULUAN

Abad ke-21 merupakan perkembangan ilmupengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran di abad ke-21 diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada para pembelajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar mampu bersaing di tengah perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat (Mahrunnisya, 2023). Sekolah merupakan lembaga formal yang memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Sekolah juga merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebagai tempat berlangsungnya KBM, maka di sekolah terjadi proses belajar.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan disiplin ilmu yang terdiri dari *physical sciences* (ilmu fisika) dan *life science* (ilmu biologi) (Sappe et al., 2018). Di dalam pendidikan sekolah dasar, siswa mulai mempelajari dan memahami apa saja yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan di sekolah dasar, dalam Kurikulum pendidikan sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran pokok yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah IPA atau yang lebih dikenal saat ini Sains merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan perkembangan teknologi, Pembelajaran IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu

pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuan dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru (Alamudin, 2019).

Keberhasilan siswa di sekolah dalam proses belajar mengajar tentu sangat diharapkan oleh semua tenaga pendidik. Hal ini berkaitan dengan bagaimana seorang siswa mampu untuk mengaktualisasikan potensi dan kemampuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seorang siswa harus dapat diperhatikan dengan baik. Hasil belajar siswa itu sendiri tentu tidak terlepas dari adanya keikutsertaan pihak lain baik dalam hal pemenuhan kebutuhan belajar, seperti tersedianya sarana prasarana yang memungkinkan untuk proses belajar mengajar, maupun fasilitas belajar. Meskipun demikian, hal utama yang tetap harus diperhatikan adalah diri siswa itu sendiri. Salah satu usaha meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran adalah tersedianya fasilitas belajar.

Fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar ataupun menciptakan suasana belajar yang nyaman fasilitas yang ada harus memadai. Fasilitas belajar yang baik dan memadai akan membuat proses pembelajaran lebih kondusif dan nyaman, sehingga hasil belajar yang dicapai memuaskan. Fasilitas belajar bisa meliputi fasilitas yang dimiliki sekolah dan dimiliki siswa. Fasilitas sekolah meliputi gedung, ruang kelas, perlengkapan pembelajaran dan perpustakaan. Sedangkan, fasilitas belajar yang dimiliki

siswa meliputi perlengkapan belajar individu meliputi buku dan alat tulis, ruang belajar yang nyaman dan akses internet. Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas belajar akan memudahkan siswa untuk belajar sehingga siswa akan terdorong dan semangat untuk belajar. Selain fasilitas belajar, motivasi belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Tujuan dalam pengertian ini adalah sesuatu yang berada di luar individu yang ingin dicapainya (Martha, 2021).

Selain itu lingkungan keluarga menjadi tempat bagi perkembangan dan pembentukan anak. Orang tua dalam sebuah keluarga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak, hendaknya mampu menyelenggarakan pendidikan yang baik, karena anak merupakan komponen penting yang harus dipelihara, dididik, dan dibesarkan dengan baik. Pengalaman anak di dalam keluarga memberikan kesan tertentu yang terus melekat sekalipun tidak selamanya disadari oleh kehidupan anak. Kesan tersebut mewarnai perilaku yang terpancar dalam interaksinya dengan lingkungan. Pendidikan keluarga adalah dasar bagi pendidikan anak, selanjutnya hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu di sekolah maupun di masyarakat (Ridha & Rusydi, n.d.)

Penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa IPA kelas VI sekolah dasar, pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa

IPA kelas VI sekolah dasar, pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa IPA kelas VI sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menganalisis data empiris secara detail, rinci, dan tuntas tentang adanya hubungan antara fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA. Menurut (Sugiyono, 2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistika sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu fasilitas belajar X1, lingkungan keluarga X2, dan motivasi belajar Y.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 074040 Madula dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut (Sugiyono, 2020) "Sampling purposive adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu". Pertimbangan tersebut yaitu peserta didik berasal dari SD Negeri 074040 Madula sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 78 orang. Penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu kuesioner fasilitas belajar, lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Kuesioner yang telah disebarkan diuji validitas dan reliabilitas untuk melihat responsivitas berkaitan dengan kemampuan instrumen untuk mendeteksi perubahan yang terjadi pada subjek penelitian. Analisis data menggunakan program SPSS versi 25 yang

dimulai dengan prasyarat analisis, yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Analisis data dilanjutkan dengan uji hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian, berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh fasilitas belajar, lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas VI Sekolah Dasar.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas VI Sekolah Dasar.

H2: Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas VI Sekolah Dasar.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas VI Sekolah Dasar.

Analisis data yang terakhir adalah uji regresi linear berganda yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas VI sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Analisis Instrumen

a. Uji validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Butir pertanyaan | Pearson correlation | Keterangan |
|------------------------|------------------|---------------------|------------|
| Fasilitas belajar (X1) | X1.1 | 0,456 | Valid |
| | X1.2 | 0,606 | Valid |
| | X1.3 | 0,775 | Valid |

| Variabel | Butir pertanyaan | Pearson correlation | Keterangan |
|--------------------------|------------------|---------------------|------------|
| | X1.4 | 0,654 | Valid |
| | X1.5 | 0,745 | Valid |
| | X1.6 | 0,592 | Valid |
| | X1.7 | 0,560 | Valid |
| Lingkungan keluarga (X2) | X2.1 | 0,539 | Valid |
| | X2.2 | 0,655 | Valid |
| | X2.3 | 0,744 | Valid |
| | X2.4 | 0,675 | Valid |
| | X2.5 | 0,510 | Valid |
| Motivasi Belajar (Y) | Y.1 | 0,365 | Valid |
| | Y.2 | 0,571 | Valid |
| | Y.3 | 0,732 | Valid |
| | Y.4 | 0,728 | Valid |
| | Y.5 | 0,760 | Valid |
| | Y.6 | 0,631 | Valid |

R tabel = 0,2227

Berdasarkan hasil pengujian validitas setiap variabel dengan bantuan SPSS 25 terlihat dari tabel 1 bahwa nilai untuk setiap variabel fasilitas belajar (X1), lingkungan keluarga (X2), dan motivasi belajar (Y) berada di atas nilai 0,2227. Hasil ini menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel dan dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan secara keseluruhan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Untuk memastikan data yang stabil dan konsisten dapat ditunjukkan menggunakan hasil uji reliabilitas, dalam perhitungan SPSS data dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* (α) $>$ 0.6. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menggunakan SPSS versi 25 nilai *Cronbach's Alpha* setiap variabel secara berturut-turut adalah fasilitas belajar 0,719, lingkungan

keluarga 0,604, motivasi belajar 0,703 dan ketiga hasil variabel dinyatakan reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan program SPSS 25.00 for windows. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah: jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi normal. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|------------------------------------|-------|
| Asymp. sig. (2-tailed) | 0,200 |

Hasil pengujian One Sample Kolmogrov Smirnov Test ditemukan bahwa nilai Asymp Sig (2tailed) yaitu $0,200 > 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas data dilakukan dengan menggunakan tabel ANOVA. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah. jika nilai signifikan $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antar kedua variabel. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antar kedua variable.

Tabel 3. Uji linearitas Fasilitas Belajar

| Anova Table | |
|--------------------------|-------|
| Deviation from linearity | 0,022 |

Tabel 4. Uji Linearitas Lingkungan Keluarga

| Anova Table | |
|--------------------------|-------|
| Deviation from linearity | 0,061 |

Hasil pengujian Anova Tabel ditemukan bahwa nilai *Deviation-from Linearity* pada fasilitas belajar yaitu $0,022 < 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara dua variabel dan *Deviation-from Linearity* lingkungan keluarga $0,061 > 0,05$ Hasil ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel.

c. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Jika ada tolerance lebih dari 10% atau VIF. kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

| Model | | Tolerance | VIF |
|-------|----|-----------|-------|
| 1 | X1 | 0,905 | 1,105 |
| | X2 | 0,905 | 1,105 |

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai tolerance value lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah: jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heterodastisitas. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heterodastisitas. Dari hasil uji

SPSS 25.0 for windows ditemukan bahwa nilai Sig yaitu $0,989 > 0,05$. Hasil ini membuktikan tidak terjadi heterodastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 25.0 for windows dapat diperoleh: Tingkat signifikansi variabel fasilitas belajar (X_1) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel fasilitas belajar (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y). Tingkat signifikansi variabel lingkungan belajar (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

b. Uji F (Simultan)

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS 25.0 for windows dapat diperoleh bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar (X_1) dan lingkungan Keluarga (X_2) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y).

4. Regresi Linear Berganda

Dari hasil SPSS 25.0 for windows dapat diperoleh model persamaan regresi: $Y = 7,474 + 0,127 X_1 + 0,517 X_2$. Berdasarkan hasil persamaan tersebut dapat diartikan bahwa: Konstanta dengan nilai $7,474$ mempunyai makna bahwa apabila pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga sama dengan 0 (nol), maka besarnya motivasi belajar siswa adalah $7,474$. Pada persamaan tersebut diperoleh koefisien regresi

bertanda positif (+) artinya jika tidak ada fasilitas belajar dan lingkungan keluarga, maka motivasi belajar siswa tetap terjadi, karena ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar selain fasilitas belajar dan lingkungan keluarga. Nilai $X_1 = 0,127$ merupakan koefisien regresi, yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel fasilitas belajar (X_1) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y) sebesar $0,127$ satuan.

Artinya semakin baik atau semakin meningkat variabel fasilitas belajar di rumah maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa, khususnya di rumah. Begitu juga sebaliknya semakin menurun variabel fasilitas belajar khususnya di rumah maka semakin menurun pula variabel motivasi belajar siswa. Nilai $X_2 = 0,517$ merupakan koefisien regresi, yang menunjukkan bahwa jika nilai variabel lingkungan keluarga (X_2) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan nilai dari variabel terikat yaitu motivasi belajar (Y) sebesar $0,517$ satuan. Artinya semakin baik atau semakin meningkat variabel lingkungan keluarga maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa begitu juga sebaliknya semakin menurun variabel lingkungan keluarga maka semakin menurun pula variabel motivasi belajar siswa.

Sedangkan untuk nilai koefisien korelasi (model summary) dapat dijelaskan bahwa: Koefisien Korelasi (R) = 0.739 Hal ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat (mendekati 1) antara variabel fasilitas belajar (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel motivasi

belajar (Y). Arah hubungannya positif artinya apabila variabel fasilitas belajar (X1) dan lingkungan keluarga (X2) ditingkatkan maka variabel motivasi belajar (Y) cenderung meningkat. Koefisien Determinasi (R^2) atau R square = 0,546. Hal ini mempunyai arti bahwa pengaruh semua variabel bebas (independen) fasilitas belajar (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap variabel dependen motivasi belajar (Y) sebesar 0,546 atau 54,6%, sedangkan sisanya 0,454 atau 45,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

DISKUSI

1. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Sekolah dasar

Dari hasil analisis data yang dilakukan secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar (X1) terhadap motivasi belajar (Y) yang ditunjukkan pada nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) fasilitas belajar (X1) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Artinya semakin baik fasilitas belajar yang dimiliki oleh siswa di rumah maka motivasi belajarnya semakin meningkat. Hal tersebut didukung dengan penelitian (Martha, 2021) yang menyatakan bahwa “penyediaan fasilitas belajar dan minat belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA sekolah dasar”. Selain itu hasil dalam penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa et al., 2019) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antar fasilitas dan motivasi belajar

jadi apabila fasilitas belajar meningkat maka motivasi belajar akan meningkat.

2. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas VI Sekolah dasar

Dari hasil analisis data yang dilakukan secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar (X2) terhadap motivasi belajar (Y) yang ditunjukkan pada nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial) lingkungan belajar (X2) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Artinya semakin baik lingkungan belajar yang ada

disekitar siswa, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, maka motivasi belajarnya semakin meningkat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian dari (Ratunguri & Supit, 2022), menyatakan bahwa “hasil pengujian menyatakan bahwa adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa SD”. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Iskandar, 2021), dengan menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar serta lingkungan keluarga sangat berpengaruh dan menjadi faktor untuk meningkatkan motivasi dalam pendidikan anak.

3. Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi belajar IPA Siswa Kelas VI Sekolah dasar

Dari hasil analisis data secara simultan melalui uji F terbukti bahwa fasilitas belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) secara simultan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (Y) yang ditunjukkan pada nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 0,546%. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 54,6% sedangkan 45,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang tersedia, maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Ningrum & Suwandi, 2023), yang menyatakan bahwa "Lingkungan keluarga dan fasilitas belajar secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar". Didukung penelitian dari (Maulidiya et al., n.d.), yang mengemukakan bahwa "apabila fasilitas belajar dan lingkungan keluarga meningkat maka motivasi belajar akan meningkat sebaliknya apabila motivasi dan lingkungan keluarga menurun maka motivasi belajar akan menurun". Menurut Alderfer (Nashar, 2004) "motivasi belajar merupakan kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai hasil belajar sebaik mungkin". Selain itu penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamdu & Agustina, 2011) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap

prestasi belajar. Tersedianya fasilitas belajar yang lengkap dan lingkungan belajar yang kondusif dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik dan dapat tercapai tujuan belajarnya. Dalam penelitian yang dilakukan (Ibrahim et al., n.d.) dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya pengaruh motivasi dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pembelajaran IPA.

SIMPULAN

Fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Penelitian memberikan gambaran bahwa fasilitas belajar dan lingkungan belajar dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa sekolah dasar

DAFTAR PUSTAKA

- Alamudin, A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Perubahan Lingkungan Fisik dan Pengaruhnya Terhadap Daratan dengan Metode Study Lapangan pada Siswa Kelas V SDN Pasung Tahun Pelajaran 2018/2019. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v3i2.734>
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Penelitian Pendidikan*, 12, 90–96.

- Ibrahim, A. M., Nurpratiwiningsih, L., & Sunarsih, D. (n.d.). *Pengaruh motivasi terhadap hasil belajar dan karakter tanggung jawab siswa dalam muatan pkn*. 47–55.
- Iskandar, J. (2021). *PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MOTIVASI*. 1, 96–107.
- Khairunnisa, R., Aslindah, A., & Rahmadana, A. F. (2019). *PENGARUH FASILITAS BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V DI SDN 001 SAMARINDA UTARA*. 4(2), 146–151.
- Mahrurnisya, D. (2023). *Keterampilan Pembelajaran Di Abad Ke-21*. 2(1), 101–109.
- Martha, M. (2021). *Pengaruh Penyediaan Fasilitas Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Siswa*. 15(1), 1–9.
- Maulidiya, A., Pd, S., Pd, M., & Wiradendi, C. (n.d.). *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 10 Jakarta*.
- Nashar, H. (2004). *Peranan motivasi & kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Delia Press Jakarta.
- Ningrum, Y. P., & Suwandi, D. (2023). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Surakarta*. 9(3), 1894–1903.
- Ratunguri, Y., & Supit, D. (2022). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 5, 5740–5746.
- Ridha, A., & Rusydi, S. R. (n.d.). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Sekolah Terhadap Perilaku Siswa*. 1(1), 52–58.
- Sappe, I., Guru, P., Dasar, S., & Makassar, U. M. (2018). *HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SDN 231 INPRES KAPUNRENGAN KECAMATAN MANGARABOMBANG*. 3.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA Bandung.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA Bandung.